

## ABSTRAK

**Ryan Agustopani (1201020073) 2024** : Ekistensi Ajar Pikukuh didalam Padepokan Bumi Dega Sunda Academy

Penelitian ini mengeksplorasi eksistensi Ajar Pikukuh Sunda dalam Padepokan Bumi Dega Sunda, yang berfokus pada pelestarian ajaran Sunda Wiwitan, sebuah kepercayaan lokal masyarakat Sunda. Sunda Wiwitan, sebagai sistem kepercayaan, memainkan peran vital dalam memberikan makna dan harapan dalam kehidupan manusia, terutama dalam menjaga warisan budaya yang esensial bagi keutuhan bangsa. Padepokan Bumi Dega Sunda dibentuk untuk menghidupkan kembali ajaran-ajaran kuno ini guna menghadapi tantangan zaman modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Agama dan Antropologi Agama, merujuk pada teori Joachim Wach tentang pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran, perbuatan, dan persekutuan atau kelompok. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Ajaran Pikukuh Sunda menyimpan nilai-nilai budaya yang tersembunyi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti penamaan tempat dan pepatah, yang tercermin dalam istilah "Bumi Dega" dan konsep "*ngarumpak pamali*". Ajaran ini menekankan penerapan dalam kehidupan sehari-hari atau "*laku guna*", di mana nilai ajaran terletak pada perilaku nyata. Prinsip "*ngindung ka waktu mibapa ka jaman*" menunjukkan penyesuaian ajaran dengan perkembangan zaman, yang dilakukan dengan mengganti istilah lama dengan yang lebih modern agar lebih mudah dipahami. Kesadaran diri dan pengendalian diri menjadi kunci dalam mencapai pencerahan, yang juga melibatkan refleksi mendalam dan pengendalian pernapasan. Bumi Dega berhasil mempertahankan keseimbangan antara tradisi dan modernitas, memastikan ajaran Pikukuh Sunda tetap relevan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas.

**Kata kunci** : *Eksistensi, Ajar Pikukuh Sunda, Bumi Dega Sunda Academy*